

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti baik secara langsung maupun melalui media perantara. Data tersebut biasanya sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Dan data tersebut diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Study Kepustakaan (*Library research*) dengan cara mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian, karangan ilmiah, ataupun sumber lain yang berhubungan dengan penelitian untuk menambah pengetahuan teoritis serta teknik-teknik perhitungan yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan sampel penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

Sampel yang dipilih dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data dalam penentuan sampel penelitian.

Dan Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang sudah *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian 2017-2019
3. Perusahaan Perbankan yang melaporkan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam Laporan tahunan perusahaan secara lengkap.
4. Perusahaan Perbankan yang secara lengkap menerbitkan dan mempublikasikan *Annual Report* selama periode penelitian 2017-2019
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam *Annual Report* selama periode penelitian 2017-2019

3.4 Variabel penelitian dan definisi operasional

3.4.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian bisa ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

3.4.1.1 Variabel dependen

variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen biasanya disimbolkan dengan “Y” (sugiyono, 2012). Variabel dependen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

3.4.1.1.1 Luas pengungkapan CSR

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu luas pengungkapan CSR yang diukur dengan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) dan mengacu pada indikator pengungkapan GRI (*Global Reporting Initiatives*) versi G4. Pemegang otoritas *sustainability report* yaitu *The Global Reporting Initiative* (GRI) telah mengembangkan kerangka untuk sustainability reporting yang didalamnya terdapat indikator pengungkapan CSR dan jumlah item pengungkapan CSR. item tersebut menurut GRI sebanyak 91 item yang terdiri dari Ekonomi 9 item, Lingkungan 34 item, Praktik Tenaga Kerja 16 item, Hak Asasi Manusia 12 item, Masyarakat 11 item dan Tanggung Jawab Produk 9 item (Ester Ayu Febriana *et al*, 2019).

Berdasarkan dari penjabaran diatas dapat digunakan rumus untuk menghitung luas pengungkapan menggunakan proksi *CRSDIJ* yang di buat oleh GRI. Dibawah ini adalah rumus perhitungannya :

$$CSRDIJ = \frac{\sum x_{ij}}{N}$$

Keterangan :

CSRDIJ = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

$\sum x_{ij}$ = *Dummy Variable*, 1 = jika item i diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan

N = Jumlah item GRI, yaitu 91 item tanggung jawab sosial perusahaan Maka, $0 \leq CSRDIJ \leq 1$.

3.4.1.2 Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel dependen atau terikat. (Sugiyono, 2017)

3.4.1.2.1 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diukur dari presentase saham yang dimiliki oleh manajemen seperti dewan komisaris, direksi, serta pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dengan jumlah saham yang beredar (Febriana *et al*, 2019). Dimana pengukurannya sebagai berikut :

$$Kepemilikan\ manajerial = \frac{jumlah\ saham\ manajerial}{jumlah\ total\ saham}$$

3.4.1.2.2 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam fungsi pengawasan oleh institusional. Mekanisme pengawasan tersebut akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Signifikansi kepemilikan manajerial sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusi merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya kepasar modal (Mahayana, dalam Permata, 2019). Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KI = \frac{jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{jumlah\ saham\ biasa}$$

3.4.1.2.3 Ukuran dewan komisaris

Dewan komisaris adalah dewan yang dibentuk dimana didalamnya terdapat minimal dua anggota yang berasal dari dua internal perusahaan untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap semua aktivitas yang di lakukan oleh perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat dikatakan sebagai puncak dari sistem pengelolaan aktivitas internal perusahaan dan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka fungsi pengawasan akan semakin mudah untuk dijalankan (Coller dan Gregory dalam Mizdareta, 2015).

Metode pengukuran dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran yang di buat oleh boediono tahun 2005 (dalam dwi saputri, 2019). Dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$Dewan komisaris = \sum anggota dewan komisaris$$

3.4.1.2.4 Komisaris independen

Komisaris independen dibentuk sebagai kekuatan penyeimbang (*contreveiling power*) dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dewan komisaris (Mir'atun *et al*, 2016). keterkaitan Komisaris Independen dengan tata kelola perusahaan adalah dapat memberikan tekanan perusahaan untuk mengungkapkan pelaporan yang terintegrasi dan lebih luas untuk mewujudkan prinsip GCG yaitu responsibility (Ahmad dalam Qashash *et al*, 2019). Pengukurannya yaitu sebagai berikut :

$$Komisaris independen = \frac{jumlah komisaris independen}{jumlah dewan komisaris}$$

3.4.1.2.5 Komite audit

Keberadaan komite audit diharapkan mampu membantu kinerja dewan komisaris dan mengatasi konflik kepentingan yang mungkin timbul antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan (Saputri, 2019). Pengukuran komite audit ini menggunakan pengukuran yang dibuat oleh boediono (2005). Pengukurannya sebagai berikut :

$$Ukuran komite audit = \sum anggota komite audit$$

3.4.1.2.6 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki dalam suatu perusahaan. Jadi besar kecilnya suatu perusahaan dapat juga dilihat melalui aktiva yang dimiliki. Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode pengukuran logaritma total aset yang dibuat oleh Husnan tahun 1995 (dalam yuliani, 2018). metode pengukuran tersebut sebagai berikut :

$$Ukuran\ perusahaan = Ln(total\ asset)$$

3.4.1.2.7 Kualitas audit

Proksi yang paling sering digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan variabel dummy dimana peneliti akan menggunakan skala 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP big four dan memberikan angka 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP big four tersebut. Dimana berdasarkan Berdasarkan buku direktori publik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dikutip dari Ester Ayu Febriana et al (2019) yang termasuk kantor akuntan publik Big Four di Indonesia adalah :

1. KAP Prasetyo Utomo & Co yang pada tahun 2003 merger dengan Hanadi, Sarwoko, & Sandjaja (berafiliasi dengan Ernst & Young).
2. KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu), pada tanggal 4 Agustus 2005 terbentuk dengan nama baru yaitu KAP Osman, Ramli, Satrio, & Rekan.
3. KAP Sidharta, Sidharta, & Harsono (berafiliasi dengan KPMG/Klynveld Peat Marwick Goerdeler).
4. KAP Hadi Susanto & Rekan (berafiliasi dengan Pricewater house Coopers), pada tanggal 13 April terbentuk dengan nama baru yaitu KAP Haryanto Sahari & Rekan.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dengan cara mengkualifikasikan data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis regresi linear berganda.

3.5.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Informasi tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel yang kemudian diolah menggunakan program SPSS.

3.5.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan one sample kolmogrov smirnov yaitu dengan ketentuan sebagai berikut (ghozali, 2013).

1. Apabila nilai signifikan diatas 0.05 maka data terdistribusi normal.
2. Apabila hasil one sample kolmogrov smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0.05 maka data terdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (ghozali, 2013). Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , tidak terjadi multikolinearitas

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji *Run Test* dan akan diperoleh distribusi daerah keputusan atau tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2013). Syarat dalam pengambilan keputusan menggunakan uji *Run Test* yaitu :

1. Apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* > 0.05 maka data tersebut tidak terjadi gejala auto korelasi
2. Apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* < 0.05 maka data tersebut terjadi gejala auto korelasi

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji *Gletser* dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013). :

1. Apabila $\text{sig} > 0,05$ atau dihitung $< t$ tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Apabila $\text{sig} < 0,05$ atau dihitung $> t$ tabel maka terjadi heterokedastisitas.

3.6 Analisis Regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, jika dua atau lebih variabel di masukan kedalam model persamaan regresi. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari satu (sugiyono, 2014). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit) dengan variabel dependen (luas pengungkapan Corporate Social Responsibility).

Adapun Persamaan model regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

Keterangan :

Y	= luas pengungkapan corporate social responsibilty
β_0	= Konstanta.
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen.
X1	= Kepemilikan Manajerial
X2	= Kepemilikan Institusional
X3	= Ukuran Dewan Komisaris
X4	= Dewan Komisaris Independen
X5	= Komite Audit
X6	= Ukuran Perusahaan
X7	= Kualitas Audit
e	= Kesalahan pengganggu (<i>error term</i>).

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu (1) maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.2 Pengujian Koefisien Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung \leq F tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.3 Pengujian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung \leq t tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.